

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya manusia merupakan makhluk sosial dan semakin banyak berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya. Orang-orang ini adalah bagian dari kelompok dan mungkin terlibat langsung. Kelompok tersebut mempunyai proses interaksi dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Manusia berperan sebagai makhluk sosial yang melakukan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Orang lebih cenderung melakukan aktifitas yang umum bagi semua kelompok, daripada melakukan apa yang mereka lakukan sendiri. Kesimpulan bahwa seseorang selalu dibutuhkan untuk pertumbuhan sebuah kelompok untuk memuaskan semua keinginan sebagai makhluk sosial. Indonesia adalah negara besar dengan masyarakat majemuk, terlepas dari keragaman suku, budaya, bahasa, ras, dan juga agama kami tetap menyatukan dengan ikatan yang sama dengan kata lain Bhineka Tunggal Ika

Secara istilah, agama adalah suatu bentuk kepemimpinan yang mengajarkan tentang keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengajarkan aturan-aturan yang menjadi penghubung manusia dengan tatanan kehidupan. Agama adalah simbol kepercayaan, nilai dan norma, dan semuanya terfokus pada persoalan yang makna.¹ Agama itu sendiri dapat membangun semangat persaudaraan. Durkheim menjelaskan bahwa agama dapat memperkuat solidaritas sosial. Pendapat lain juga menunjukkan bahwa agama memiliki kekuatan untuk berintergrasi ke dalam masyarakat. Hal ini karena umat beragama memiliki keyakinan yang sama, perasaan yang sama, ibadah yang sama, dan berkontribusi dalam kegiatan bersama yang merupakan faktor yang meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas.

¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), 74.

Solidaritas adalah rasa persatuan, rasa solidaritas, dan simpati sebagai salah satu anggota yang dimiliki suatu kelompok untuk mencapai kepentingan bersama. Komunitas agama adalah keadaan di mana kelompok-kelompok memiliki agama yang berbeda di mana mereka dapat hidup bersama tanpa mengurangi hak dan kewajibannya. Rasa solidaritas adalah suatu bentuk kesadaran yang tumbuh ketika seseorang menjadi anggota suatu kelompok dan memiliki reaksi yang sama dengan anggota lainnya, hal tersebut disebabkan adanya rasa solidaritas sosial. Rasa solidaritas sosial digunakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok.

Organisasi IPNU IPPNU dibentuk terutama di kalangan remaja dan merupakan tempat bernaungnya banyak organisasi kemahasiswaan, bahkan organisasi di dalam dan di luar sekolah. Pasalnya, mahasiswa yang mengikuti organisasi ini masih merupakan generasi milenial yang ingin bertemu dengan generasi milenial lainnya. Salah satu organisasi kemahasiswaan tertua dan paling aktif di desa yaitu IPNU IPPNU yang termasuk kelompok berkumpulnya para pelajar yang resmi didirikan pada tahun 2021. Dorongan berdirinya adalah tekad para pelajar desa yang sering ditemui.

Desa Bakung Pringgodani adalah desa yang terletak di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Menurut sejarah sekitar tahun 60-an Desa Bakung Pringgodani ini dibagi menjadi 3 dusun yaitu Plumpung, Pringgodani, dan Kendal. Desa Bakung Pringgodani ini dikenal dengan adanya pergelaran wayang kulit yang diadakan setiap tahunnya, dimana diadakannya acara tersebut untuk memperingati arwah para leluhur. Di Desa Bakung Pringgodani terdapat beberapa organisasi seperti IPNU IPPNU, Lazisnu, dan lain sebagainya. IPNU IPPNU sendiri eksis sekitar tahun 2020, di Desa Bakung Pringgodani sendiri kebanyakan anggotanya belum paham latar belakang IPNU IPPNU itu sendiri, jadi banyak remaja NU karena kurangnya pengenalan terkait organisasi sehingga banyak remaja di Desa Bakung Pringgodani kurang tertarik mengikuti IPNU

IPPNU. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh antara lain tidak banyak orang paham atau kenal dengan adanya organisasi IPNU IPPNU, keharmonisan antar organisasi lainnya²

Selain itu, kelompok Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) merupakan kelompok yang mendukung siswa laki-laki. Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan kelompok organisasi yang menerima siswa perempuan.³ Organisasi ini juga tidak hanya mahasiswa tetapi juga remaja santri. Oleh karena itu, kelompok tidak perlu mengenyam pendidikan formal tetapi harus menempuh pendidikan informal.

Para remaja atau pemuda itu merupakan lapisan dari masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari realitas. Para remaja itu mempunyai pemikiran yang sangat luas dalam suatu perubahan. Remaja itu memiliki kreatifitas, keberanian, dan juga sebagai inspirasi bagi anak-anak bangsa ini. Masyarakat pada umumnya sedang membutuhkan sosok pemuda yang bisa untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang terjadi.⁴ Oleh sebab itu sebagai generasi bangsa ini harus bisa membuat suatu perubahan dan juga sebagai seorang pemuda yang menginspirasi pemuda lainnya serta tak kenal lelah untuk terus saling bersosialisasi bertoleransi dan juga berinteraksi satu sama lain dengan baik sehingga dengan begitu dapat mendorong munculnya rasa solidaritas dalam diri.

Hubungan orang ke orang itu pasti mengarah pada interaksi langsung atau tidak langsung. Hubungan itu ditandai dengan keintiman dari interaksi yang berlangsung. Tentu saja orang yang membutuhkannya juga tentu saja, Tempat pertemuan sering disebut organisasi. Makhluk sosial adalah manusia yang tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan manusia lainnya. Keberadaan organisasi didasarkan pada kepentingan

² Wawancara dengan Bpk. Slamet Budiono selaku perangkat Desa

³ PW IPPNU, Rancangan Materi Kongres PP IPPNU, (Jakarta: 2003). 14-15

⁴ Pandu Dewanata, dkk., Rekonstruksi Pemuda, (Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2008). 63.

manusia (antroposentrisme). Karena orang perlu diintegrasikan ke dalam organisasi.⁵ Organisasi merupakan kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Dasar interaksi sosial adalah hubungan timbal balik interaksi antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok. Dalam proses interaksi terjadi saling pengaruh antara satu sama lain atau melalui memberi dan menerima, dengan berbicara dan bertukar tanda, sehingga dapat menimbulkan perubahan perasaan dan kesan pikiran, yang pada akhirnya menentukan tindakan yang akan diambil.⁶

Organisasi adalah sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial pada dasarnya adalah interaksi antar individu, individu, kelompok, dan kelompok. Dalam proses interaksi terjadi saling pengaruh antara satu sama lain atau melalui memberi dan menerima, dengan berbicara dan bertukar tanda, sehingga terjadi perubahan emosi dan kesan mental yang pada akhirnya berujung pada memutuskan tindakan..

Pelaksanaan segala macam kegiatan oleh setiap anggota menunjukkan, Mereka tidak hanya mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap organisasi, namun juga dilatarbelakangi oleh emosi yang sama, sehingga menimbulkan rasa solidaritas antar anggota yang menjadi landasan keberhasilan organisasi. Bagi sebagian remaja, solidaritas sosial adalah prioritas untuk hubungan kelompok yang lebih baik. Dengan demikian solidaritas sosial dapat mewujudkan satu perasaan, satu jiwa, satu semangat, satu tujuan inilah yang harus dimiliki setiap kelompok agar dapat bersatu demi sebuah kelompok.

Disinilah peran agama bertugas untuk membimbing para remaja dalam bidang keagamaan. Pentingnya kebersamaan para remaja dalam meningkatkan solidaritas untuk dapat mendorong antara individu satu dengan yang lain. Berdasarkan masalah yang

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 126

⁶ Syani Abdul, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara , 2007), 60.

muncul, peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai bagaimana peran agama dalam mempertahankan solidaritas sosial anggota IPNU IPPNU. Hal tersebut juga dilakukan di Desa Bakung Pringgodani.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, agar penelitian ini dapat tertata secara sistematis dan memiliki fokus penelitian yang jelas, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran agama yang seperti apa yang dapat mempertahankan solidaritas sosial anggota IPNU IPPNU?
2. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan anggota IPNU IPPNU itu sendiri dalam mempertahankan solidaritas sosial?

C. Tujuan penelitian

Adapun untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti akan menjawab dengan jawaban sebagai berikut:

1. Mengkaji dan memahami peran agama dalam mempertahankan solidaritas sosial anggota IPNU IPPNU.
2. Mengkaji dan memahami bentuk kegiatan IPNU IPPNU dalam mempertahankan solidaritas sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan agar bisa digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang bagaimana terjadinya peran agama dalam mempertahankan solidaritas sosial anggota IPNU IPPNU.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang apa yang ditemukan dalam penelitian.

b. Bagi Anggota IPNU IPPNU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang peran agama dalam meningkatkan solidaritas antar anggota IPNU IPPNU Milenial. Dapat memperoleh motivasi, pembelajaran, dan keterampilan yang lebih efektif dan dapat berpengaruh terhadap pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai solidaritas sosial.

E. Definisi Konsep

1. Pengertian Tentang Agama

Agama sendiri bukan berarti kekacauan (normalitas) karena dalam bahasa Sanskerta “a” tidak berarti apa-apa dan “gama” berarti kekacauan. Secara umum, agama adalah sistem yang mengatur aturan-aturan yang menghubungkan iman kepada Tuhan dan manusia dengan tatanan kehidupan. Agama adalah suatu proses hubungan manusia dengan sesuatu yang diyakini.

Islam berasal dari kata Arab salama yang berarti keselamatan, kedamaian, dan keamanan. Asal kata tersebut berasal dari kata aslama, islaman, dan yuslim yang artinya tetap dalam keadaan tenteram, tetapi juga berserah diri, berserah diri, berserah diri. Oleh karena itu, secara antropologis, kata “Islam” menggambarkan hakikat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan taat kepada Tuhan.⁷

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 500

Singkatnya, Islam adalah nama agama yang ajarannya merupakan wahyu Tuhan yang diberikan kepada umat manusia melalui para Rasul. Lebih spesifiknya, Islam adalah ajaran yang diturunkan Tuhan kepada umat manusia melalui Rasulullah, Nabi Muhammad SAW. Padahal, Islam mengupayakan ajaran yang berlaku pada seluruh aspek kehidupan manusia, bukan hanya satu aspek saja.⁸

Pada hakikatnya ajaran Islam merupakan kumpulan berbagai prinsip hidup dan ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Prinsip satu dengan yang lainnya saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Itu tidak memiliki nilai independen. Oleh karena itu, Islam pada hakikatnya adalah suatu sistem, seperangkat nilai, suatu paket yang saling terkait membentuk suatu teori Islam yang baku.⁹

2. Pengertian Tentang Solidaritas sosial

Solidaritas sosial adalah bentuk kepedulian terhadap sesama individu, kelompok antar kelompok, kelompok dengan individu, dan individu dengan kelompok yang didasarkan pada moral, keyakinan, kesamaan kolektif yang diperkuat melalui pengalaman emosional. Secara terminologi, Solidaritas adalah perasaan atau ekspresi dalam suatu kelompok yang bercirikan kepentingan bersama. Ada dua jenis solidaritas sosial: solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis merupakan bentuk organisasi primitif awal yang masih dapat diamati hingga saat ini dalam kehidupan masyarakat primitif. Ada lebih banyak kecenderungan dan cara berpikir yang sama dibandingkan perbedaan individu, dan tatanan sosial sangat homogen.

Solidaritas organik, di sisi lain, berasal dari pembagian kerja yang terkait

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 92

⁹ Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), h. 22

dengan pembangunan sosial dan didasarkan pada peredaan dan bukan kesetaraan. Jumlah kelompok masyarakat yang mencari solidaritas berdasarkan diferensiasi, perbedaan fungsi, dan pembagian kerja semakin meningkat dan menjadi inti solidaritas organik.¹⁰

3. Pengertian Tentang IPNU IPPNU

a) Pengertian Organisasi IPNU IPPNU

Ikatan Mahasiswa Nadlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Mahasiswa Wanita Nadlatul Ulama (IPPNU) berfungsi sebagai wadah perjuangan pendidikan santri Nadlatul Ulama dan pengembangan kader penerus NU, organisasi kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berkompeten saya. Pengenalan dan pengembangan Al Sunnah wal Jamaah Islam untuk mewarisi semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdriyah. Selain itu IPNU IPPNU sebagai wadah mahasiswa untuk memantapkan Ukwah Nafdriyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wasoniyahnya.

Dalam ulasan lain, Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Mahasiswa Wanita Nahdlatul Ulama (IPPNU) mendukung sekolah, pesantren, santri yang memiliki harapan terhadap lingkungan, pesantren, dan mempekerjakan generasi muda adalah organisasi sosial.¹¹

1. Pengertian IPNU

IPNU merupakan salah satu organisasi yang disponsori oleh jam'iyah Nahdatul Ulama. Organisasi tersebut memiliki kepanjangan himpunan pelajar Nahdlatul Ulama dan disingkat IPNU karena menerima pelajar terdidik, keluarga, sosial, dan agama.

2. Pengertian IPPNU

¹⁰ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial* (Bandung :Alfabeta, 2008), 29.

¹¹ Rofik Kamilun, et. All., *Buku Saku IPNU IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), hal. 31

IPPNU adalah sebuah organisasi keagamaan sebagai Salah satu organisasi otonom yang didukung Nahdlatul Ulama. Organisasi tersebut mempunyai kepanjangan Ikatan Mahasiswa Wanita Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU dan bersifat pendidikan, kekeluargaan, sosial dan keagamaan.¹² (organisasi yang menerima siswi).

Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Mahasiswa Wanita Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi pendidikan, kepemimpinan, sosial dan keagamaan yang bersifat nasional atau keagamaan. Islam Ahlsunnah wal Jamaah Islam dilaksanakan dan dikembangkan untuk mewarisi semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdriyah.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian serupa yang ditugaskan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Agus Miftahus Surur, Aulia Rahmawati. Organisasi luar sekolah untuk peningkatan karakter (studi kasus di IPNU ranting Ngreco Kota Kediri). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1, Juli 2018¹³. Ada beberapa hal yang membuat majalah ini berbeda dengan majalah yang saya teliti, Jurnal karya Agus Miftahus Surur ini menjelaskan bagaimana organisasi IPNU IPPNU meningkatkan pendidikan karakter peserta didiknya sejak dini, dan penelitian saya berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan eksekutif di lingkungan organisasi IPPNU itu sendiri.
2. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Fitra Ato'ilah dengan judul Implementasi Nilai Religius Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Dusun Pagak Desa Banggle

¹² PW IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, (Jakarta: 2003) hlm.14-15

¹³. Agus Miftahus Surur, Aulia Rahmawati. *Organisasi luar sekolah untuk peningkatan karakter (studi kasus di IPNU ranting Ngreco Kota Kediri)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1, Juli 2018

Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tahun 2020¹⁴. Hasil penelitian ini mengakui keagungan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan organisasi IPNU-IPPNU Rantin Dusun Pagak, budaya Nahdlatul Ulama, dan Musabako Tilawatir Quran, dan pendidikan mandiri yang mengarah pada persiapan yang sangat dibutuhkan bahwa ini adalah sebuah inisiatif. Termasuk juga pembelaan agama dan negara. Kedua, proses pengamalan nilai-nilai keagamaan dapat berupa pembacaan doa-doa pengiring shalat dan aliran sesat, mengaji, mengaji, serta mengikuti kursus Pelatihan seperti Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU). Penerapan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan oleh organisasi IPNU-IPPNU Dusun Pagak mengarah pada sikap, perilaku, budi pekerti, akhlak yang baik, dan perilaku pergaulan yang selektif.

3. Penelitian yang dilakukan Novi Afri Riati, Imron Fauzi. Penelitian ini memberikan kesimpulan PKPT IPNU IPPNU memberikan ciri-ciri orang yang diindikasikan radikalisme di IAIN Jember yaitu, Menganggap dirinya paling benar dan terbaik, berupaya mempertahankan sistem pemerintahan khilafah, sangat berorientasi pada teks, tidak menghargai perbedaan, menolak keras moderasi beragama, sekalipun terlihat oleh IAIN. Kalaupun tidak ada, itu bertentangan NKRI dan Pancasila. Meski pengertiannya jelas, namun laporan ini telah ditutup karena ditemukan beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam penelitian HTI. PKPT IPNU IPPNU telah melaksanakan beberapa program jangka panjang dan jangka pendek untuk melawan radikalisme. PKPT IPNU Seluruh anggota IPPNU berpartisipasi aktif dalam mencegah penyebaran radikalisme. Namun teridentifikasi faktor penghambat pencegahan radikalisme yaitu kurangnya komunikasi antar bagian PKPT IPNU IPPNU dan minimnya sumber daya.

¹⁴ Ato'ilah, Moh. Fitra. *Implementasi Nilai Religius Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Dusun Pagak Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tahun 2020*

Kendati demikian, PKPT IPNU IPPNU telah mengoptimalkan pencegahan ekstremisme di kampus dengan dakwah baik secara daring maupun luring .¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh In Atiqoh, Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kajian menyimpulkan bahwa pandangan pengurus IPNU-IPPNU-Lamongan terhadap radikalisme adalah bahwa ideologi radikal bermula dari orang-orang yang fanatik terhadap kebenaran kelompoknya dan meyakini sebagai kelompok yang paling benar. Pemahaman ini biasanya bersifat tekstual, bertujuan untuk membantah argumentasi membenarkan kekerasan, dan melestarikan kekhalifahan Indonesia. IPNU IPPNU lamongan memiliki tiga hal untuk melindungi dari radikalisme: kegiatan Dakwah, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. dan pemotongan sosio-ekonomi yang implisit. kesenjangan sosial, memperkuat ajaran Aswaja yang moderat, menjauhi kekerasan, keadilan, dan berkeadaban. IPNU IPPNU Lamongan menangkal paham radikalisme dalam beberapa program seperti sholat, Majelis Ba'atik Dzikir, Kaderisasi, bahkan program Anti Narkoba.
5. Penelitian yang ditulis oleh M. Zaenal Khoirul Mustofa dengan judul Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Masa Khidmat 2014-2016 tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi Ikatan Mahasiswa Nadlatul Ulama (IPNU IPPNU) serta kegiatan IPNU IPPNUan sangat penting dalam meningkatkan karakter religius santri di Kecamatan Pajerwojo Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi Ikatan Mahasiswa Nadlatul Ulama (IPNU IPPNU) serta kegiatan IPNU IPPNUan sangat

¹⁵ Novi Afri Riati dan Imron Fauzi, "Upaya pimpinan Komisariat Penguruan Tinggi IPNU IPPNU Dalam Pencegahan Radikalisme di Kampus," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Juni 2021)

penting dalam meningkatkan karakter religius santri di Kecamatan Pajerwojo Kabupaten Tulungagung Yang bersifat keagamaan, misalnya bakti sosial, santunan anak yatim, buka puasa bersama, pendidikan agama, dan kegiatan membaca memperingati hari raya. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi terbiasa beramal shaleh dan mengembangkan karakter keagamaannya.